

The Influence of Intellectual Intelligence on Primary School Teacher Performance

Muhammad Syaipudin^a

Hidayat Hidayat^b

^{a,b}Perbankan Syariah, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

Email: muhammadsyaipudin@universiaspahlawan.ac.id^a; hidyat.pbs@universitaspahlawan.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:

27 November 2023

Revised

15 January 2024

Accepted:

20 January 2024

Online available:

23 January 2024

Keywords (Calibri 10):

Intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, workload, performance of village officials.

***Correspondence:**

Name: Muhammad

Syaipudin

E-mail:

muhammadsyaipudin@u

niversiaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

Introduction: This research aims to investigate the impact of intellectual intelligence on teacher performance in elementary schools.

Methods: This research uses 30 surveys as the data collection method. The analytical method in this research is simple linear regression, then for testing the research instrument using product moment for validity testing and Cronbach alpha for reliability testing.

Results: The results of the data analysis show that there is a significant relationship between intellectual intelligence and teacher performance. High intellectual intelligence is closely related to improving the quality of teaching and effectiveness in classroom management. Teachers who show a higher level of intellectual intelligence tend to have good adaptability to various learning challenges in elementary schools.

Conclusion and suggestion: The implications of these findings can provide a deeper view of the importance of paying attention to aspects of intellectual intelligence in developing human resources in the field of education, especially to improve the quality of teacher performance. This research provides an empirical basis for teacher professional development policies and programs to increase their intellectual intelligence to provide a more optimal contribution to the learning process in elementary schools.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam pembentukan dasar pengetahuan dan keterampilan bagi generasi muda. Guru sekolah dasar menjadi aktor utama dalam proses pendidikan ini, memainkan peran sentral dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas kinerja seorang guru adalah kecerdasan intelektualnya. Kecerdasan intelektual mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan memahami konsep-konsep pelajaran dengan mendalam (Angelica et al., 2020). Di tengah perkembangan pendidikan yang terus berubah dan tuntutan akan kualitas pendidikan yang lebih baik, penting untuk memahami dampak kecerdasan intelektual pada kinerja guru sekolah dasar.

Pendidikan dasar di era kontemporer menuntut guru untuk tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran, tetapi juga kemampuan untuk mengelola kelas dengan efektif, berkomunikasi secara efisien dengan siswa dan orangtua, serta menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Kecerdasan intelektual seorang guru dapat memainkan peran kunci dalam menjawab tantangan ini. Guru yang memiliki kemampuan analitis yang tinggi dapat lebih efektif dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar mereka. Namun, dalam konteks geografis seperti Batin Salopan, seringkali terdapat tantangan tambahan, seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan dan tingkat keterlibatan orangtua yang bervariasi. Oleh karena itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana faktor-faktor kontekstual ini dapat berinteraksi dengan kecerdasan intelektual guru dan memengaruhi kinerjanya. Dengan memperoleh wawasan yang holistik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang lebih spesifik dan dapat diimplementasikan dalam konteks lokal, untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar Batin Salopan.

Daerah Batin Salopan, sebagai lokasi penelitian ini, mungkin menghadapi tantangan khusus dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara lebih mendalam mengenai bagaimana kecerdasan intelektual guru dapat memengaruhi kinerja mereka, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat untuk pengembangan kebijakan pendidikan dan upaya peningkatan kualitas pengajaran di tingkat sekolah dasar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang korelasi antara kecerdasan intelektual dan kinerja guru, diharapkan dapat memberikan sumbangan konstruktif untuk memajukan sektor pendidikan di Batin Salopan dan wilayah sekitarnya. Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja (Firdaus et al., 2019; Sari & Finthariasari, 2022), dengan adanya kecerdasan intelektual karyawan memiliki kemampuan berfikir yang sistematis, kemampuan nalar yang kritis sehingga dapat menyelesaikan solusi terbaik dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru sekolah dasar di wilayah Batin Salopan. Masalah utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah sejauh mana kecerdasan intelektual guru dapat memengaruhi berbagai aspek kinerja mereka dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat daerah, tetapi juga dapat memberikan kontribusi pada literatur ilmiah tentang korelasi antara kecerdasan intelektual dan kinerja guru di konteks pendidikan dasar. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini dan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti, praktisi, dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan standar pendidikan di wilayah Batin Salopan dan sekitarnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi landasan penting dalam perbaikan sistem pendidikan yang berkelanjutan di tingkat lokal maupun nasional. Dalam dimensi pengajaran, bagaimana kecerdasan intelektual guru sekolah dasar di Batin Salopan memengaruhi kemampuan mereka dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif? Apakah guru yang memiliki kecerdasan intelektual yang lebih tinggi cenderung mampu menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa? Kemudian dalam aspek manajemen kelas, bagaimana tingkat kecerdasan intelektual guru berkaitan dengan kemampuan mereka dalam mengelola kelas secara efisien, menangani tantangan perilaku siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif? Apakah kecerdasan intelektual memainkan peran penting dalam merancang pendekatan pembelajaran yang dapat menyesuaikan gaya belajar siswa dengan baik?

Terakhir, dalam dimensi pengembangan profesional, bagaimana pendidikan formal dan pelatihan lanjutan dapat memainkan peran dalam mengoptimalkan hubungan antara kecerdasan intelektual guru dan kinerja mereka, terutama dalam menghadapi dinamika pendidikan di Batin Salopan? Rumusan masalah ini diarahkan untuk mendapatkan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang kompleksitas interaksi antara kecerdasan intelektual guru sekolah dasar dan kinerja mereka di konteks pendidikan dasar, khususnya di wilayah Batin Salopan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tergambar gambaran yang lebih kaya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran di tingkat dasar dan memberikan sumbangan penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan serta perbaikan praktik pengajaran di wilayah tersebut.

TINJAUAN LITERATUR

Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang untuk (1) memahami emosi dalam diri sendiri dan orang lain, (2) memahami arti dari emosi tersebut, dan (3) mengatur emosi seseorang secara bertahap, Kemampuan untuk mendeteksi dan mengelola isyarat dan informasi emosional (Robbins & Judge, 2013). Menurut Putri (2016) dengan kecerdasan Intelektual orang akan menonjolkan kemampuan logika berpikir untuk menemukan fakta obyektif, akurat, dan untuk memprediksi resiko, melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang ada, sehingga orang akan

mampu bekerja dengan cepat, mengukur hal-hal baru, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif serta berperan aktif dalam menghitung angka-angka dengan akurat.

Kecerdasan intelektual melibatkan kemampuan belajar dari pengalaman, beradaptasi dengan situasi baru, dan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah. Faktor-faktor seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, daya ingat, dan kemampuan berkomunikasi juga merupakan komponen penting dari kecerdasan intelektual. Pemahaman yang lebih luas tentang kecerdasan intelektual telah memberikan dampak signifikan pada pendekatan pendidikan dan pengembangan manusia. Pendidik dan orang tua kini lebih memahami bahwa kecerdasan tidak hanya dapat diukur melalui tes tertentu, melainkan mencakup berbagai aspek yang harus diperhatikan dalam membantu perkembangan potensi seseorang.

Kinerja

Kinerja adalah output yang paling berkontribusi pada efektivitas organisasi yang ditunjukkan oleh karyawan dalam perilaku organisasi. Kinerja tugas diukur dengan jumlah dan kualitas pekerjaan yang mereka hasilkan. Tingkat kinerja tugas mereka terkait dengan tugas pekerjaan mereka dan seberapa efektif dan efisien mereka melakukannya. Kinerja tugas adalah keluaran manusia yang paling penting yang berkontribusi pada efektivitas organisasi (Rogelberg, 2013). Kinerja merujuk pada hasil kerja atau pencapaian yang dihasilkan oleh individu, kelompok, atau suatu organisasi dalam melaksanakan tugas atau tanggung jawab yang diberikan. Konsep ini mencakup berbagai aspek, termasuk produktivitas, efisiensi, efektivitas, dan kualitas kerja yang dilakukan.

Kinerja tidak hanya mencakup pencapaian tujuan atau target yang diukur secara kuantitatif, tetapi juga mencakup sejauh mana seseorang atau suatu entitas mampu menunjukkan kompetensi, kemampuan beradaptasi, dan inisiatif dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam konteks kinerja individu, ini mencakup penilaian terhadap bagaimana seseorang mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya untuk mencapai hasil yang diharapkan. Faktor-faktor seperti motivasi, tanggung jawab, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis juga memainkan peran penting dalam menentukan kinerja individu. Kinerja kelompok atau tim juga melibatkan kolaborasi, koordinasi, dan komunikasi yang efektif antar anggota tim untuk mencapai tujuan bersama.

METODE PENELITIAN

Design penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menguji hipotesis penelitian. Lokus penelitian ini adalah Sekolah Dasar di Batin Salopan, sehingga yang dijadikan objek penelitian ini adalah semua Guru yang mengajar di Sekolah Dasar di Batin Salopan. Peneliti hanya mengambil sampel 30 guru sebagai perwakilan Sekolah Dasar Batin Salopan karena sudah memenuhi asumsi *central limit theorem* yang berasumsi 30 sampel merupakan sampel besar dan sudah memenuhi asumsi normalitas data, sehingga data mampu merepresentasikan populasi.

Teknik pengumpulan data

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan Teknik survei berupa penyebaran kuesioner secara luring. Kuesioner penelitian terdiri dari dua bagian, pertama mengenai karakteristik responden, kemudian pengukuran setiap variabel yang digunakan dengan item-item pernyataan yang diukur dengan skala likert 1-5, masing-masing (1 = sangat tidak setuju, 2 = sangat setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju), yang akan diisi oleh semua guru yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 1. definisi oprasional variabel

Variabel	Definisi
Kinerja	Tugas dan aktivitas yang dilakukan oleh seorang karyawan secara individu dengan sukses dan efisien (Barba, Jiménez, dan Raquel 2014).

Kecerdasan Intelektual Kemampuan yang diperlukan dalam menjalankan aktivitas mental dalam berpikir, nalar, dan mencari solusi dari permasalahan (Rogelberg, 2013).

Sumber: data diolah peneliti 2023.

HASIL DAN DISKUSI

Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *product moment* dengan membandingkan hasil perhitungan korelasi pearson dengan level signifikansi 5% (Arikunto, 2013). Item penelitian dikatakan valid apabila nilai signifikansi dari *pearson correlation* < 0.05 jika nilai signifikansi dari *pearson correlation* > 0,05 maka item penelitian dinyatakan tidak valid atau dengan cara melihat dari nilai koefisien dari setiap item pengukuran, jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga indikator tersebut harus dihapus. Berikut hasil pengujian validitas konstruk disajikan pada table 2.

Tabel 2. Tabel pearson correlation

INDIKATOR	N	KECERDASAN INTELEKTIAL	KINERJA GURU	P-Value
KI1	30	.881**		<0.001
KI2	30	.802**		<0.001
KI3	30	.856**		<0.001
KI4	30	.822**		<0.001
KI5	30	.887**		<0.001
K1	30		.831**	<0.001
K2	30		.830**	<0.001
K3	30		.801**	<0.001
K4	30		.846**	<0.001
K5	30		.817**	<0.001

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Sumber: data diolah SPSS 26.

Hasil pengujian validitas untuk setiap variabel penelitian kecerdasan intelektual dan kinerja diperoleh nilai signifikan untuk setiap indikator yang digunakan dalam penelitian < 0.05 dan nilai koefisein di angka > 0.8, sehingga semua indikator yang digunakan dalam peneltian sudah valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengukur tingkat keseragaman dan ketepatan instrumen dalam mengukur suatu konstruk atau karakteristik, baik itu dalam situasi yang sama maupun berulang kali. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah koefisien *alpha cronbach*. Pengujian reliabilitas instrumen dengan melihat nilai dari *cronbach alpha* yang merepresentasikan konsistensi internal dari alat ukur (Sugiyono, 2018).

Tabel 3. nilai *cronbach's alfa* dari setiap konstruk

Konstruk	Cronbach's alfa	Jumlah item
Kecerdasan Intelektual	0,827**	5
Kinerja Guru	0,857**	5

Sumber : Data diolah SPSS 26, Keterangan: *nilai 0.61-0.80 realibel, ** nilai 0.81-1 sangat realibel.

Tabel 3 di atas menunjukkan nilai *cronbach's alfa* untuk semua konstruk di atas 0.8, sehingga dapat dikatakan item dari setiap konstruk penelitain sudah sangat reliabel sehingga instrumen penelitian terbukti dapat diandalkan.

Diskusi

Kecerdasan Intelektual dan Kinerja

Teori kognisi kontemporer menganggap manusia sebagai agen yang aktif dalam proses penerimaan, penggunaan, manipulasi, dan pengalihan informasi. Kita terlibat secara aktif dalam kegiatan berpikir, perencanaan, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Individu memproses pengetahuan melalui struktur kognitif yang disebut "schema". Oleh karena itu, kemampuan aktif untuk menerima, menggunakan, memanipulasi, dan mengalihkan informasi,

serta terlibat dalam kegiatan berpikir, perencanaan, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan, dianggap sebagai faktor kunci dalam mencapai kinerja yang optimal. Hasil pengujian pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru diperoleh nilai signifikansi $0.003 < 0.05$ dengan koefisien 0.115, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi akan meningkatkan kinerja. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Angelica et al., 2020; Firdaus et al., 2019; Ratnasari et al., 2020; Badjuri et al., 2019). Kecerdasan intelektual, sebagai bentuk kecerdasan formal, memfokuskan pada keterampilan memanipulasi dan menerapkan aturan-aturan formal, seperti tata bahasa atau aturan aritmatika. Tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi mencerminkan tingkat kemampuan dasar tertentu, yang diyakini sebagian besar diwariskan, termasuk kemampuan spasial, numerikal, dan linguistik. Dengan demikian, individu yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi diyakini memiliki pemahaman verbal yang cepat terkait dengan pekerjaan dan daya ingat yang baik.

Guru yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi dapat memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek kinerja mereka, membentuk landasan yang kuat untuk pembahasan ini. Pertama-tama, kecerdasan intelektual dapat memberikan keunggulan dalam pemahaman materi pelajaran. Guru yang cerdas secara intelektual cenderung mampu meresapi dan menguasai konsep-konsep pelajaran dengan lebih mendalam, membentuk landasan yang kokoh untuk menyampaikan materi dengan jelas dan padat kepada siswa. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya, kecerdasan intelektual memainkan peran penting dalam kemampuan adaptasi guru terhadap kebutuhan beragam siswa. Guru yang cerdas secara intelektual dapat dengan cepat memahami gaya belajar dan kebutuhan siswa secara individual, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan responsif. Guru yang cerdas secara intelektual juga cenderung lebih inovatif dalam merancang pembelajaran. Mereka dapat mengintegrasikan metode-metode pengajaran yang kreatif, teknologi pendidikan, dan pendekatan baru dalam mengajar. Inovasi ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan memotivasi, menghindarkan kejenuhan dan menjaga ketertarikan siswa terhadap pelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara tingkat kecerdasan intelektual guru dengan kinerja mereka di tingkat sekolah dasar. Guru yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi cenderung memberikan pengajaran yang lebih berkualitas, inovatif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Kecerdasan intelektual guru berperan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen kelas. Guru yang cerdas secara intelektual memiliki kemampuan untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif, merespon perbedaan individual siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa. Peningkatan kecerdasan intelektual dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar, memberikan dampak positif pada proses pembelajaran, dan mengoptimalkan potensi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, pembangunan kecerdasan intelektual guru harus menjadi fokus dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

AUTHOR CONTRIBUTIONS

Muhammad Syaipudin: ide penelitian, pengelolaan literatur, penyuntingan, dan proses penulisan.

Hidayat: pengelolaan data, analisis, temuan, pendanaan penelitian.

REFERENSI

Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. In Jakarta: Rineka Cipta. Rineka cipta. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>

Available online at <https://money-id.com/index.php/money/index>

- Badjuri, B., Indriasih, A., & Sumiyati, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman PKP Mahasiswa PGPAUD UPBJJ UT Semarang. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 31–42.
- Barba Aragón, M. I., Jiménez Jiménez, D., & Sanz Valle, R. (2014). Training and performance: The mediating role of organizational learning. *BRQ Business Research Quarterly*, 17(3), 161–173. <https://doi.org/10.1016/j.cede.2013.05.003>
- Firdaus, A., Wispandono, M., & Buyung, H. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spirritual Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Kantor Kecamatan Kabupaten Bangkalan). *Eco-Entrepreneur*, 5(1), 17–32. <https://journal.trunojoyo.ac.id/eco-entrepreneur/article/view/5435>
- Laura Angelica, T., Nu Graha, A., & Wilujeng, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Di Transformer Center Kota Batu. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4469>
- Putri, Y. S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. PIn Persero Area Klaten. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 13(1), 88. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v13i1.13416>
- Ratnasari, S. L., Supardi, S., & Nasrul, H. W. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Applied Business Administration*, 4(2), 98–107. <https://doi.org/10.30871/jaba.v4i2.1981>
- Rogelberg, S. (2013). Organizational Behavior. In *Encyclopedia of Industrial and Organizational Psychology* (Fifteenth). Pearson. <https://doi.org/10.4135/9781412952651.n207>
- Sari, T. M., & Finthariasari, M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 55–65. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1773>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta.